

Efektivitas bimbingan kelompok teknik *the core five* untuk meningkatkan *mind mapping career*

Muhammad Maulana Adani*), Suhendri Suhendri, MA Primaningrum Dian Marthaningtyas

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*) Correspondence author e-mail : adanimaulana6@gmail.com

Abstract: Remaja awal perlu mengintegrasikan pemahaman diri, eksplorasi pendidikan dan pekerjaan, dukungan sosial, serta konsekuensi pilihan ke dalam perencanaan karier yang koheren. Namun, asesmen kebutuhan di sekolah menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menyusun rencana karier secara reaktif, bergantung pada teman, dan belum mampu menerjemahkan cita-cita menjadi langkah yang sistematis. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas awal The Core Five, yaitu paket lima latihan bimbingan kelompok yang mengintegrasikan kompetensi sosial-emosional ke dalam *mind mapping career*. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest dengan melibatkan 10 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposif dan mengikuti lima sesi intervensi. Instrumen penelitian terdiri atas 34 butir valid hasil seleksi dari 41 butir awal. Pada uji coba terhadap 22 siswa, instrumen menunjukkan reliabilitas yang baik (Cronbach's $\alpha = 0,870$). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 80,40 (SD = 24,26) menjadi 103,60 (SD = 11,86). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor prates dan pascates ($Z = -2,805$; $p = 0,005$) dengan ukuran efek besar ($r = 0,887$). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi lima kompetensi sosial-emosional berpotensi membantu siswa menyusun peta karier yang lebih terarah. Meskipun demikian, ketiadaan kelompok kontrol membatasi penarikan kesimpulan kausal. Kebaruan penelitian terletak pada pengoperasian lima kompetensi sosial-emosional sebagai urutan kerja dalam pemetaan karier remaja awal.

Keywords: Bimbingan kelompok, *Mind mapping career*, Pembelajaran sosial emosional, Perencanaan karier, Teknik *the core five*

Article History: Received on 14/07/2026; Revised on 03/08/2026; Accepted on 07/08/2026; Published Online: 07/08/2026.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

PENDAHULUAN

Pada masa remaja awal, pembentukan arah pendidikan dan karier bukan sekadar memilih pekerjaan, tetapi merupakan proses menghubungkan pemahaman diri, eksplorasi peluang, dukungan sosial, dan kemampuan mengambil keputusan. Kajian mutakhir menempatkan career adaptability, career decision-making self-efficacy, dan eksplorasi sebagai sumber daya penting agar remaja dapat merespons pilihan pendidikan dan pekerjaan secara fleksibel dan bertanggung jawab remaja (Akbar Nur Aziz et al., 2023; McMahon & Watson, 2022; Putri Angelina Ginting et al., 2024;

Stead et al., 2022; Wang et al., 2024). Kompetensi sosial-emosional relevan dalam proses tersebut karena kemampuan mengenali kekuatan dan emosi, mengelola perilaku, memahami perspektif orang lain, berkomunikasi, serta mempertimbangkan konsekuensi ikut membentuk kualitas keputusan karier (Howard & Ferrari, 2022; Meidyana Mustikaningrum & Herdi, 2025; Vashisht et al., 2023).

Secara ideal, siswa kelas VIII telah mulai mampu mengartikulasikan minat dan kekuatan, membandingkan pilihan pendidikan lanjutan, mencari informasi, dan menyusun langkah awal menuju cita-cita. Kondisi lapangan menunjukkan kesenjangan dengan keadaan ideal tersebut. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan wawancara di SMPN 9 Pekalongan memperlihatkan bahwa sejumlah siswa masih kesulitan menjelaskan kelebihan diri, menghubungkan minat dengan profesi, serta mengurutkan langkah pendidikan lanjutan. Sebagian pilihan juga dipengaruhi oleh keputusan teman atau tekanan keluarga. Masalah ini tidak hanya menunjukkan keterbatasan informasi, tetapi juga lemahnya regulasi diri dan kemampuan menegosiasikan pengaruh sosial. Temuan tersebut sejalan dengan bukti bahwa dukungan orang tua, dukungan guru, kongruensi remaja-orang tua, dan efikasi diri berkaitan dengan eksplorasi serta pilihan karier (Marcionetti & Zammitti, 2025; Meidyana Mustikaningrum & Herdi, 2025; Putri Angelina Ginting et al., 2024; Ria Kumara & Lutfiyani, 2019; Rossallina & Salim, 2019).

Berbagai intervensi telah digunakan untuk membantu perkembangan karier siswa, antara lain teknik role playing, small group discussion, media video, lokakarya karier, pelatihan kematangan karier, konseling berbasis pemrosesan informasi kognitif, dan latihan pengambilan keputusan (Ayidah Nasution & Alfin Siregar, 2024; Damodar et al., 2024; Fadhil Muhammad et al., 2025; Hilmi et al., 2024; Jemini Gashi et al., 2023; Putri Angelina Ginting et al., 2024; Sedyawati & Muslihati, 2025; Siebert et al., 2023; Söner & Gültekin, 2025; Wang & Liu, 2022; Yumna Khairiyah Pane & Alfin Siregar, 2023). Tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa intervensi kelompok dapat mendukung perkembangan karier ketika memuat latihan tertulis, umpan balik, informasi dunia kerja, dukungan konselor, dan kesempatan belajar dari model sosial (Meidyana Mustikaningrum & Herdi, 2025; Wang et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian layanan masih menempatkan perencanaan karier terutama sebagai kegiatan pemberian informasi dan pencocokan minat, sehingga proses sosial-emosional yang menyertai keputusan belum dioperasionalkan secara sistematis.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan istilah *The Core Five* sebagai nama operasional bagi paket lima latihan yang mengadaptasi lima kompetensi inti pembelajaran sosial-emosional. *The Core Five* bukan teknik baku yang telah tervalidasi secara mandiri, melainkan rancangan intervensi dalam penelitian ini. Kesadaran diri digunakan untuk mengidentifikasi minat, nilai, dan kekuatan; pengelolaan diri untuk menetapkan tujuan dan strategi; kesadaran sosial untuk membaca dukungan serta tekanan lingkungan; keterampilan hubungan untuk menggali informasi dan menerima umpan balik; sedangkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab digunakan untuk membandingkan alternatif, konsekuensi, dan nilai pribadi. Dengan demikian, *Mind Mapping Career* diposisikan bukan hanya sebagai produk visual, tetapi sebagai proses regulasi diri dan negosiasi sosial.

Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan lima kompetensi sosial-emosional tersebut sebagai urutan kerja yang langsung menghasilkan cabang-cabang peta karier remaja awal. Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji media, teknik umum bimbingan kelompok, atau kematangan karier pada remaja akhir, sedangkan evaluasi paket sosial-emosional yang terintegrasi dengan pemetaan karier siswa SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi perubahan skor *Mind Mapping Career* sebelum dan sesudah mengikuti *The Core Five* serta menjelaskan mekanisme yang mungkin mendasarinya. Karena menggunakan desain satu

kelompok, penelitian ini diposisikan sebagai evaluasi awal dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara definitif.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi (O_1), dilanjutkan pemberian *The Core Five* (X), dan diakhiri dengan pengukuran sesudah intervensi (O_2). Desain ini dipilih untuk memperoleh bukti awal mengenai keterlaksanaan program dan perubahan skor. Ketidadaan kelompok kontrol membatasi kemampuan penelitian untuk memisahkan pengaruh intervensi dari faktor lain.

Table 1. One-group pretest-posttest design

O_1	X	O_2
Pretest mind mapping career	5 sesi <i>The Core Five</i>	Posttest mind mapping career

Populasi sasaran adalah peserta didik kelas VIII SMPN 9 Pekalongan. Sampel terdiri atas 10 peserta didik yang dipilih secara purposif berdasarkan skor penyaringan awal, yaitu enam peserta didik dengan skor rendah dan empat peserta didik dengan skor tinggi. Komposisi heterogen dipilih untuk menghadirkan variasi perspektif dalam diskusi kelompok, bukan untuk mengasumsikan bahwa peserta berskor tinggi pasti menjadi peer model yang efektif.

Pemilihan peserta berdasarkan skor yang kontras berpotensi menimbulkan bias seleksi dan regresi menuju rerata; oleh karena itu, karakteristik ini dipertimbangkan sebagai ancaman validitas internal. Seluruh peserta mengikuti pretest, lima sesi bimbingan kelompok, dan posttest. Setiap sesi berlangsung 1×40 menit dan tetap mengikuti tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, serta pengakhiran. Porsi utama *The Core Five* dilaksanakan pada tahap kegiatan melalui pertanyaan pemantik, lembar kerja mind mapping career, diskusi, refleksi, dan umpan balik teman sebaya.

Pertemuan 1 memfokuskan kesadaran diri. Peserta mengidentifikasi minat, kekuatan, nilai pribadi, pengalaman keberhasilan, dan cita-cita, kemudian menuangkannya pada cabang "Diri Saya". Produk sesi berupa profil diri awal dan sedikitnya satu alternatif arah karier.

Pertemuan 2 memfokuskan pengelolaan diri. Peserta menetapkan tujuan pendidikan lanjutan, mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal, serta menyusun prioritas, strategi, dan langkah yang dapat dilakukan. Hasilnya ditambahkan pada cabang "Target dan Strategi".

Pertemuan 3 memfokuskan kesadaran sosial. Peserta menganalisis dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pilihan sekolah lanjutan, serta peluang dan tuntutan lingkungan. Melalui diskusi kasus, peserta membedakan dukungan realistik dari tekanan konformis, kemudian menyusun cabang "Lingkungan dan Peluang".

Pertemuan 4 memfokuskan keterampilan hubungan. Peserta melakukan wawancara berpasangan untuk menggali informasi karier, mempresentasikan draf peta, dan memberi umpan balik dengan format kekuatan-pertanyaan-saran. Umpan balik digunakan untuk memperbaiki hubungan antara potensi diri, pilihan pendidikan, dan tujuan karier.

Pertemuan 5 memfokuskan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Peserta membandingkan alternatif berdasarkan kesesuaian dengan potensi diri, peluang, konsekuensi, dan nilai pribadi; menentukan prioritas; memfinalisasi mind mapping career; serta menyusun komitmen tindak lanjut. Posttest dilaksanakan setelah refleksi penutup.

Keterlaksanaan intervensi dijaga dengan pedoman layanan yang memuat tujuan, materi, aktivitas inti, media, refleksi, dan indikator hasil setiap pertemuan. Pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta aktif menyampaikan pengalaman, menyusun peta karier, dan

memberikan umpan balik. Produk tiap sesi diakumulasikan menjadi *Mind Mapping Career* final. Identitas peserta pada pelaporan hasil disamarkan menggunakan kode. Instrumen pengumpulan data adalah skala *Mind Mapping Career* dengan empat pilihan respons (skor 1–4). Instrumen mengukur lima aspek, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Uji coba dilakukan terhadap 22 siswa. Analisis korelasi Pearson item-total menunjukkan 34 dari 41 butir awal memenuhi kriteria signifikansi $p < 0,05$; tujuh butir yang tidak memenuhi kriteria (P02, P04, P06, P07, P10, P14, dan P16) dikeluarkan. Koefisien Cronbach's alpha untuk kumpulan awal 41 butir adalah 0,870. Analisis utama menggunakan 34 butir yang dipertahankan. Output yang tersedia tidak memuat estimasi alpha setelah eliminasi butir, sehingga koefisien 0,870 tidak ditafsirkan sebagai reliabilitas akhir skala 34 butir.

Analisis mencakup statistik deskriptif berupa rerata, simpangan baku, median, dan perubahan skor. Normalitas diperiksa dengan Shapiro–Wilk karena jumlah peserta kurang dari 50. Karena skor pretest tidak berdistribusi normal, perbedaan pretest–posttest diuji menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test pada taraf signifikansi 0,05. Ukuran efek dihitung dengan $r = |Z|/\sqrt{N}$; nilai sekitar 0,10, 0,30, dan 0,50 masing-masing ditafsirkan sebagai efek kecil, sedang, dan besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh peserta menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian. Skor pretest memiliki rerata 80,40 (SD = 24,26; median = 66,50), sedangkan skor posttest memiliki rerata 103,60 (SD = 11,86; median = 107,50). Rerata kenaikan skor adalah 23,20 poin. Seluruh peserta menunjukkan kenaikan, dengan rentang perubahan antara 3 dan 50 poin. Pengukuran menggunakan skala *Mind Mapping Career* 34 butir yang telah dipertahankan dari uji coba instrumen.

Table 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	<i>PreTest</i>	Kategori	<i>Post Test</i>	Kategori
PRN HK	66	Rendah	112	Sangat Tinggi
IDA	60	Rendah	92	Tinggi
LAS	115	Sangat Tinggi	118	Sangat Tinggi
RNS	100	Tinggi	106	Tinggi
RAR	105	Tinggi	109	Tinggi
SO	51	Sangat Rendah	86	Tinggi
MAS	111	Tinggi	114	Sangat Tinggi
HA	64	Rendah	91	Tinggi
RSA	67	Rendah	93	Tinggi
ASA	65	Rendah	115	Sangat Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh skor posttest yang lebih tinggi daripada pretest. Peserta dengan skor awal rendah cenderung menunjukkan kenaikan lebih besar, sedangkan beberapa peserta dengan skor awal tinggi mengalami kenaikan yang lebih kecil. Pola ini mendukung adanya perubahan deskriptif, tetapi juga mengharuskan kehati-hatian karena efek plafon dan regresi menuju rerata dapat memengaruhi besar kenaikan, terutama pada sampel yang dipilih berdasarkan skor awal.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,310	10	0,007	0,838	10	0,042
Posttest	0,214	10	.200 ^a	0,882	10	0,138

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas Shapiro–Wilk pada Tabel 3 menghasilkan nilai signifikansi 0,042 untuk pretest dan 0,138 untuk posttest. Karena nilai pretest lebih kecil daripada 0,05, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, analisis perbedaan dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Hasil ranks pada Tabel 4 menunjukkan 10 positive ranks, 0 negative ranks, dan 0 ties. Dengan demikian, seluruh peserta memiliki skor posttest yang lebih tinggi daripada pretest. Keseragaman arah perubahan ini merupakan temuan penting, tetapi belum membuktikan bahwa seluruh perubahan semata-mata disebabkan oleh intervensi.

Table 4. Uji Wilcoxon Signed-Rank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pos Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Pos Test < Pre Test; b. Pos Test > Pre Test; dan c. Pos Test = Pre Test

Table 5. Uji Statistic

	Pos Test - Pre Test
Z	-2.805b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test; dan b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon pada Tabel 5 menghasilkan $Z = -2,805$ dan $p = 0,005$. Ukuran efek r sebesar 0,887 termasuk kategori besar. Secara statistik terdapat perubahan skor *Mind Mapping Career* antara sebelum dan sesudah program. Namun, istilah “efek” pada ukuran statistik tidak boleh disamakan dengan bukti kausal, karena desain penelitian tidak menyediakan kelompok pembandingan.

Perubahan skor yang besar memberikan bukti awal bahwa penggabungan latihan pemetaan karier dan kompetensi sosial-emosional layak diuji lebih lanjut. Temuan ini searah dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lokakarya karier, pelatihan kematangan karier, role playing, small group discussion, media video, serta konseling kelompok terstruktur dapat meningkatkan efikasi keputusan, tujuan karier, adaptabilitas, dan perencanaan siswa (Ayidah Nasution & Alfin Siregar, 2024; Damodar et al., 2024; Fadhil Muhammad et al., 2025; Hilmi et al., 2024; Jemini Gashi et al., 2023; Putri Angelina Ginting et al., 2024; Sedyawati & Muslihati, 2025; Siebert et al., 2023; Söner & Gültekin, 2025; Wang & Liu, 2022; Yumna Khairiyah Pane & Alfin Siregar, 2023). Hasil ini juga konsisten dengan temuan lintas konteks bahwa layanan bimbingan dan konseling berkontribusi pada perkembangan karier siswa sekolah menengah (Chilewa & Osaki, 2022; Dirgantoro et al., 2024; Meidyana Mustikaningrum & Herdi, 2025; Yenes et al., 2021).

Mekanisme perubahan dapat dijelaskan melalui urutan kerja The Core Five. Pada dua sesi pertama, kesadaran diri membantu peserta membedakan minat, nilai, dan kekuatan, sedangkan pengelolaan diri mengubah cita-cita yang masih umum menjadi target dan langkah. Proses ini beririsan dengan career decision-making self-efficacy dan career adaptability, dua konstruk yang secara konsisten berkaitan dengan kesiapan membuat keputusan dan kesehatan psikologis remaja (Stead et al., 2022; Xu et al., 2022). Intervensi pengambilan keputusan yang menyediakan struktur untuk membandingkan alternatif juga dilaporkan dapat memperkuat perilaku proaktif dan keyakinan dalam memilih karier (Ria Kumara & Lutfiyani, 2019; Siebert et al., 2023).

Pada sesi berikutnya, kesadaran sosial dan keterampilan hubungan memberi ruang bagi peserta untuk membaca pengaruh keluarga, teman, sekolah, serta peluang lingkungan tanpa harus menerima seluruh pengaruh tersebut secara pasif. Mekanisme ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan guru, kongruensi remaja-orang tua, serta kualitas hubungan sosial berperan dalam pilihan dan eksplorasi karier (Madani et al., 2024; Marcionetti & Zammitti, 2025; Parola et al., 2024; Rossallina & Salim, 2019; Söner & Gültekin, 2025; Zamira & Suharso, 2024). Latihan wawancara dan umpan balik juga menyerupai unsur pembelajaran antar-teman yang dilaporkan mendukung adaptabilitas karier, meskipun bukti sebelumnya banyak berasal dari kelompok usia yang lebih tua (Gu et al., 2023).

Pilar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab berfungsi sebagai tahap integrasi. Peserta tidak hanya menuliskan profesi yang menarik, tetapi diminta menilai kesesuaian pilihan dengan potensi diri, peluang, konsekuensi, dan nilai pribadi. Secara teoretis, pola ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran sosial-emosional dan perkembangan karier dapat dipadukan sejak jenjang awal, karena regulasi emosi, perspektif sosial, dan pertimbangan konsekuensi merupakan bagian dari kesiapan karier (Afdal et al., 2014; Howard & Ferrari, 2022; McMahon & Watson, 2022; Vashisht et al., 2023). Temuan penelitian ini memperluas penerapan gagasan tersebut dengan menjadikan setiap kompetensi sosial-emosional sebagai cabang dan langkah konkret dalam *Mind Mapping Career* sejalan dengan penelitian (Anggriana et al., 2022; Dasril et al., 2024; Diajeng Monik Wulandari & Ika Ernawati, 2022; Putri et al., 2022; Sitorus et al., 2025).

Komposisi enam peserta berskor rendah dan empat peserta berskor tinggi mungkin memperkaya diskusi karena anggota membawa pengalaman yang berbeda. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengukur proses peer modeling, kualitas interaksi, atau kontribusi masing-masing anggota. Oleh karena itu, dinamika teman sebaya hanya dapat dipandang sebagai mekanisme yang mungkin, bukan penjelasan yang telah teruji. Kenaikan yang lebih besar pada peserta berskor awal rendah juga dapat mencerminkan ruang peningkatan yang lebih luas atau regresi menuju rerata, bukan semata-mata respons yang lebih kuat terhadap program.

Interpretasi hasil perlu mempertimbangkan beberapa ancaman validitas. Pertama, desain satu kelompok tidak mengendalikan maturasi, sejarah, efek pengulangan tes, harapan peserta, dan perhatian khusus dari fasilitator. Kedua, pemilihan enam peserta dengan skor rendah meningkatkan kemungkinan regresi menuju rerata. Ketiga, jumlah sampel sangat kecil, berasal dari satu sekolah, dan tidak disertai pengukuran tindak lanjut, sehingga generalisasi serta keberlanjutan perubahan belum dapat ditentukan. Keempat, koefisien alpha yang tersedia berasal dari kumpulan awal 41 butir, bukan skala akhir 34 butir. Karena itu, temuan ini lebih tepat disebut bukti awal kelayakan dan potensi, bukan konfirmasi efektivitas kausal.

Penelitian berikutnya perlu menggunakan kelompok kontrol dengan penugasan acak atau desain kuasi-eksperimen yang sebanding, melibatkan sampel multisitus yang lebih besar, menambahkan pengukuran tindak lanjut, dan menguji keterlaksanaan setiap sesi. Analisis proses juga perlu mengukur perubahan kesadaran diri, regulasi diri, dukungan sosial, dan efikasi keputusan sebagai mediator. Pada sisi pengukuran, reliabilitas skala akhir perlu dihitung kembali

dan struktur lima aspek perlu diuji melalui analisis faktor. Langkah tersebut akan memperjelas apakah perubahan benar-benar berasal dari integrasi kompetensi sosial-emosional dalam pemetaan karier.

KESIMPULAN

Temuan awal menunjukkan bahwa pemetaan karier remaja awal menjadi lebih terstruktur ketika latihan teknis disusun bersama proses kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kontribusi teoretis *The Core Five* terletak pada perubahan sudut pandang: perencanaan karier tidak hanya diperlakukan sebagai pengumpulan informasi atau produk visual, tetapi sebagai proses regulasi diri dan pengambilan keputusan sosial yang membantu siswa menjelaskan alasan, konsekuensi, serta langkah menuju pilihannya. Kesimpulan tersebut tetap bersifat awal karena penelitian menggunakan satu kelompok, sampel kecil yang dipilih secara purposif, pengukuran jangka pendek, dan instrumen yang masih memerlukan pengujian psikometrik lanjutan. *The Core Five* dapat digunakan sebagai prototipe layanan yang disertai pemantauan keterlaksanaan dan evaluasi berkelanjutan. Pengujian dengan kelompok pembandingan, sampel yang lebih luas, dan tindak lanjut diperlukan sebelum model ini direkomendasikan sebagai intervensi yang terbukti efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Suhendri dan Ibu M.A. Primaningrum atas arahan, diskusi, serta masukan kritisnya terkait substansi artikel ini selama proses penulisan berlangsung. Apresiasi juga ditujukan kepada pihak SMPN 9 Pekalongan, khususnya Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan izin operasional, fasilitas, serta bantuan teknis selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan pengambilan data. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 9 Pekalongan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini. Terakhir, penghargaan disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang atas dukungan kelembagaan yang memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini.

REFERENSI

- Afdal, A., Suyu, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.29210/110000>
- Akbar Nur Aziz, Azam Syukur Rahmatullah, & Akif Khilmiyah. (2023). Penguatan Kesehatan Mental Melalui Peran Self-Disclosure Bagi Remaja Panti Asuhan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 414–428. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V7i03.4646>
- Anggriana, T. M., Wardani, S. Y., & Pratama, B. D. (2022). Career Readiness And Career Adaptability As A Moderator Between Implementation Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program And Career Engagement. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 676–686. <https://doi.org/10.29210/172900>
- Ayidah Nasution, & Alfin Siregar. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Mtsn 1 Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1653–1664. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V8i3.6148>
- Chilewa, E. A., & Osaki, K. (2022). The Effectiveness Of Guidance And Counseling Practices On

- Students' Career Development In Secondary Schools In Temeke Municipality. *Journal Of Humanities And Education Development*, 4(1), 160–181. <https://doi.org/10.22161/jhed.4.1.17>
- Damodar, P., Shetty, A., Prakash, A., & Dsouza, K. J. (2024). Transformative Career Maturity Training For Rural Adolescents: An Exploratory Approach. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2398044>
- Dasril, D., Ardimen, A., Masril, M., Amelia, T. P., & Tanjung, R. F. (2024). Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya Dan Jenis Kelamin Serta Implikasinya Terhadap Layanan Konseling Karir. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(2), 34–43. <https://doi.org/10.29210/1113800>
- Diajeng Monik Wulandari, & Ika Ernawati. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 BANTUL. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 40–44. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V7i01.4367>
- Dirgantoro, A., Eva, N., Hanurrawan, F., & Hitipeuw, I. (2024). Boosting Teacher Work Engagement: The Role Of Self-Efficacy, Resilience, And Personality Traits. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 100–114. <https://doi.org/10.17977/Um001v9i22024p100-114>
- Fadhil Muhammad, Cece Rahkmat, Nandang Rusmana, & Ipah Saripah. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Group Exercise Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1289–1302. <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i2.6241>
- Gu, T., Gai, X., Wang, Y., & Jia, F. (2023). Data Report On Career Adaptability , Personal Value , And Motivational Interview Among At-Risk Chinese College Students. *Data In Brief*, 47, 108982. <https://doi.org/10.1016/j.Dib.2023.108982>
- Hilmi, Y., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Edukasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP. *Journal Of Education Research*, 5(2), 1832–1836. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i2.1021>
- Howard, K. A. S., & Ferrari, L. (2022). Social-Emotional Learning And Career Development In Elementary Settings. *British Journal Of Guidance And Counselling*, 50(3), 371–385. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1959898>
- Jemini Gashi, L., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness Of Career Guidance Workshops On The Career Self-Efficacy, Outcome Expectations, And Career Goals Of Adolescents: An Intervention Study. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>
- Madani, W., Ihsan, H., & Zakariyya, F. (2024). Self-Compassion And Peer Social Support: Do They Influence Self-Efficacy In Career Decision Making Of Generation Z Students? *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 183–193. <https://doi.org/10.17977/Um001v9i32024p183-193>
- Marcionetti, J., & Zammitti, A. (2025). Perceived Support And Influences In Adolescents' Career Choices: A Mixed-Methods Study. *International Journal For Educational And Vocational Guidance*, 25(2), 423–446. <https://doi.org/10.1007/S10775-023-09624-9>
- Mcmahon, M., & Watson, M. (2022). Career Development Learning In Childhood: A Critical Analysis. *British Journal Of Guidance & Counselling*, 50(3), 345–350. <https://doi.org/10.1080/03069885.2022.2062701>
- Meidyana Mustikaningrum, & Herdi. (2025). Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Siswa Di Sekolah Kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1542–1556. <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i3.7368>
- Parola, A., Diano, F., Ponticorvo, M., & Sica, L. S. (2024). Exploring The Adolescents' Career Development And Career-Related Teacher Support: The NEFELE Career Guidance Model. *Frontiers In Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1437472>
- Putri Angelina Ginting, Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis Literatur Bimbingan Karir

- Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1260–1275. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V8i3.5004>
- Putri, M. D. A., Yuliejantiningih, Y., & Ismah, I. (2022). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MOGA KABUPATEN PEMALANG. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 239–249. <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V6i2.3463>
- Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V1i2.46>
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku Eksplorasi Karier, Dukungan Sosial, Dan Keyakinan Dalam Pengambilan Keputusan Karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239. <https://doi.org/10.30996/Persona.V8i2.2627>
- Sedyawati, S., & Muslihati, M. (2025). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama: Kajian Naratif. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 10(2), 62–69. <https://doi.org/10.21067/Jki.V10i2.11254>
- Siebert, J. U., Becker, M., & Oeser, N. (2023). Making A Good Career Choice: A Decision-Analytical Intervention To Enhance Proactive Decision-Making And Career Choice Self-Efficacy In High School Students. *Decision Sciences Journal Of Innovative Education*, 21(1), 10–25. <https://doi.org/10.1111/Dsji.12280>
- Sitorus, I. P. S., Indreswari, H., & Bariyyah, K. (2025). Integrasi Nilai Budaya Upah-Upah Tondi Dalam Praktik Layanan Bimbingan Dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(01), 185–195. <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V10i01.7252>
- Söner, O., & Gültekin, F. (2025). Middle School Students' Career Parental Support And Adolescent-Parent Career Congruence: The Mediating Role Of Self-Efficacy. *International Journal For Educational And Vocational Guidance*, 25(3), 981–1003. <https://doi.org/10.1007/S10775-024-09658-7>
- Stead, G. B., Laveck, L. M., & Hurtado Rúa, S. M. (2022). Career Adaptability And Career Decision Self-Efficacy: Meta-Analysis. *Journal Of Career Development*, 49(4), 951–964. <https://doi.org/10.1177/08948453211012477>
- Vashisht, S., Kaushal, P., & Vashisht, R. (2023). Emotional Intelligence, Personality Variables And Career Adaptability: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Vision: The Journal Of Business Perspective*, 27(3), 316–328. <https://doi.org/10.1177/0972262921989877>
- Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A Systematic Review On Career Interventions For High School Students. *Frontiers In Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2024.1461503>
- Wang, D., & Liu, X. (2022). The Effects Of Cognitive Information Processing And Social Cognitive Career Group Counseling On High School Students' Career Adaptability. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.990332>
- Xu, C., Gong, X., Fu, W., Xu, Y., Xu, H., Chen, W., & Li, M. (2022). The Role Of Career Adaptability And Resilience In Mental Health Problems In Chinese Adolescents. *Children And Youth Services Review*, 112, 104893. <https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2020.104893>
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal Of School Counseling*, 6(2), 95–101. <https://doi.org/10.23916/08924011>
- Yumna Khairiyah Pane, & Alfin Siregar. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Small Group Discussion (SGD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 646–655. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V7i03.4945>
- Zamira, T., & Suharso, P. L. (2024). Goal Commitment As Mediator Of Relationship Between Emotional Intelligence And Career Decision Difficulties Among Vocational High School Students. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 36–46.

<https://doi.org/10.17977/Um001v9i12024p36-46>